HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *MENARCHE* DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI *MENARCHE* DI SD NEGERI 1 PASIRHALANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKARAJA KABUPATEN SUKABUMI

Viny Nurravni[1], Susilawati[2], Hana Haryani[3,4]
[1]Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
[2]Program Studi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
[3]Prodi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
[4]Lincoln University College Malaysia

A B S T R A K

Menarche merupakan menstruasi pertama bagi seorang remaja putri. Kecemasan sering terjadi pada remaja putri yang akan mengalami menarche, hal tersebut terjadi akibat beberapa faktor salah satunya kurangnya pengetahuan tentang *menarche*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang *Menarche* dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche.* Pengetahuan merupakan hasil tahu dari sebuah penginderaan manusia. Kecemasan adalah suatu gangguan perasaan yang ditandai dengan ketegangan dan kehawatiran yang beranggapan bahwa sesuatu buruk akan terjadi. *Menarche* adalah menstruasi pertama yang terjadi diawal masa remaja yang merupakan tanda kematangan orang reproduksi. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 94 siswi dengan sampel 94 siswi. Teknik pengambilan sampel dengan *Total Sampling*. Uji validitas pengetahuan dari 20 item 17 yang valid dengan r 0,461, dan untuk kecemasan menggunakan kuesioner HRS-A dengan14 butir ukuran kuantitatif. Analisis data menggunakan Somers'd. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 50 (53,2%), dan sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 61 (64,9%) dan terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang *menarche* dengan kecemasan menghadapi *menarche* dengan *P-value* = 0,000. Kesimpulan dari hasil penelitian ini terdapat Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang *Menarche* dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche.* Dan diharapkan pihak sekolah untuk meningkatkan penyuluhan ataupun memberikan bimbingan serta menyediakan sumber-sumber bacan tentang *menarche*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kecemasan, Remaja putri, *Menarche*
Daftar Pustaka : 9 Buku (2009-2018), 17 Jurnal (2014 – 2019)

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif yaitu sumber daya manusia yang memiliki kesehatan dan kecerdasan yang tinggi. Salah satu sumber daya manusia yang bermanfaat bagi negara adalah remaja. Remaja sebagai aset masa depan bangsa harus dipersiapkan dalam berbagai aspek. Peningkatan kualitas remaja dari segi pendidikan, kesehatan maupun keterlibatan secara ekonomi harus dilakukan sejak dini (BPS Jawa Timur 2013 dalam Lutfiya,2016). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, salah satu sasaran strategis yang akan *dicapai* Kementerian Kesehatan adalah pembinaan ketahanan remaja dengan indikator keberhasilan diukur dari peningkatan persentase pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sebesar 75% (Lutfiya, 2016).

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa dimana remaja sedang mengalami perubahan fisik maupun fisiologi (Erni dan sitti, 2015)

Masa remaja akan dihadapkan dengan kematangan seksual yang disebut dengan fase pubertas. Remaja akan mengalami perubahan baru dalam hidupnya. Pada saat kematangan organ-organ seks remaja putri akan ditandai dengan berkembangnya rahim, vagina dan ovarium, ovarium akan menghasilkan ovum (telur) dan mengeluarkan hormon-hormon yang dibutuhkan untuk kehamilan, menstruasi dan perkembangan seks dan pada saat masa ini akan terjadinya *menarche* (Nirwana, 2016).

Menarche adalah menstruasi pertama yang biasa terjadi pada masa awal remaja. *Menarche* biasanya terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja ditengah pubertas sebelum memasuki masa reproduksi (proverawati dan misaroh, 2009).

Belakangan ini, usia datangnya menstruasi semakin dini di Indonesia karena dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal maupun internal diantaranya status gizi, status social ekonomi keluarga dan bahlan ada yang menyebutkan adanya pengaruh psikis yang kuat dari luar berupa film porno atau film dengan alur atau tema cerita percintaan, godaan dan stimulus dari lawan jenis akan mengakibatkan kematangan seksual yang lebih cepat (Susanti dan Wulandari, 2017). Oleh karena itu, remaja yang akan mengalami *menarche* membutuhkan kesiapan mental yang baik. Kesiapan menghadapi *menarche* adalah keadaan yang menujukan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya *menarche* (Fajri & Khairani, 2010). Salah satu persiapan yang penting dan harus dimiliki oleh seorang remaja yang akan menghadapi *menarche* yaitu dengan pengetahuan yang baik tentang *menarche*

Pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri sangatlah dibutuhkan, pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologi terkait *menarche* sangat diperlukan. Remaja putri membutuhkan informasi tentang

proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi. Remaja putri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi *menarche* (Anisatun & Tulus, 2014). Pendidikan reproduksi remaja merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak, tidak hanya oleh petugas di institusi pelayanan kesehatan saja namun juga orang tua, kerabat dekat, guru, tokoh agama serta masyarakat lingkungan sekitar yang ikut serta berperan dalam memberikan informasi sejak dini dan dukungan emosional. Pada remaja putri sangatlah penting sebagai bekal dalam menghadapi *menarche* (Sari & Anggraeni, 2018).

Namun, banyak kendala dalam memberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri untuk saat ini salah satunya tidak tersedia waktu khusus, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para petugas dalam melaksanakan pendidikan kesehatan. Hal tersebut menyebabkan siswi kurang informasi tentang *menarche*, sehingga siswi yang pengetahuannya kurang tentang *menarche* sering timbul perasaan negative seperti cemas, takut, malu, dan bingung ketika menghadapi *menarche*

Kecemasan (ansietas/*anxiety*) adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability/RTA*), kepribadian masih utuh, perilaku dapat terganggu tetapi dalam batas-batas normal (Hawari (2013) dalam Purba,dkk (2017)). Kecemasan menghadapi *menarche* merupakan keadaan suasana perasaan yang ditandai oleh ketegangan fisik, kekhawatiran dan anggapan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi saat *menarche*. Remaja yang tidak mempersiapkan datangnya *menarche* menanggapi menanrche dengan kaget, terkejut, dan takut. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan remaja tentang menstruasi dapat mengakibatkan remaja sulit untuk menerima *menarche* (Utami, 2019).

Kecemasan yang timbul terus menerus dan tidak segera diatasi, dapat menimbul rasa takut yang berlebihan dan berulang-ulang terhadap menstruasi. Hal tersebut akan berdampak pada perubahan psikologis yang akan mengakibatkan minimnya kemampuan remaja untuk menguasai dan mengontrol emosi, kondisi ini pun akan membuat remaja putri menjadi kurang bertenaga, keengganan bekerja, bosan pada setiap kegiatan yang melibatkan perorangan, kurang bergairah mengerjakan tugas-tugas sekolah yang menyebabkan tidak stabilnya prestasi remaja putri (Mansur, 2009 dalam Fitria & Rohman, 2016).

Berdasarkan data dari SD negeri 1 Pasirhalang menunjukan bahwa remaja putri kelas 4,5, dan 6 berjumlah 183 siswi,

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 10 siswi kelas V yang belum mendapatkan menarche menunjukkan beberapa temuan, yaitu 7 dari 10 siswi menyatakan harap-harap cemas serta takut, malu dengan pengetahuan dan informasi tentang menarche yang kurang

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche* Dengan Kecemasan

Menghadapi *Menarche* di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi".

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih lemah dan membutuhkan pembuktian untuk menegaskan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau harus ditolak, hipotesis terdiri atas pertanyaan terhadap ada tidaknya hubungan antara dua variable (Hidayat, 2012 dalam Budhiana, 2019).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche* Dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche* di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi.

TINJAUAN PUSTAKA

Menarche adalah periode menstruasi pertama yang ditandai dengan munculnya perubahan secara fisiologis yang meliputi perubahan fisik dan mental (Marvan, 2014 dalam fajriannor, 2018). *Menarche* adalah menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi (Proverawati, 2009 dalam Retraningsih dkk, 2018)

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu (Hidayati, 2016).

Cemas (ansietas) adalah sebuah emosi dan pengalaman subjektif dari seseorang. Pengertian lain cemas adalah suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam beberapa tingkatan. Jadi, cemas berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya (Kusumawati dan Hartono, 2010 dalam erna 2015)

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan tertentu. Penginderaan / panca indera manusia yaitu indera pengllihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telingan, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun nonformal (Notoatmodjo, 2012 dalam Sumari dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional. Menentukan ukuran sampel digunakan Sampling Jenuh (*Total Sampling*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas V dan VI yang belum mengalami menarche yang berjumlah 104, namun karena keperluan studi pendahuluan 10 orang maka populasi akhir menjadi sebanyak 94 siswi dan sampel yang digunakan sebanyak 94 siswi.

Berdasarkan populasi yang ada, responden yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah

a. Remaja putri kelas V dan VI yang belum mengalami menstruasi yang bersedia menjadi responden
b. Remaja putri kelas V dan VI yang tercatat di daftar buku absensi sekolah tahun 2020.
c. Remaja putri kelas V dan VI yang ada /dapat mengakses kuesioner pada saat pembagian kuesioner secara online
d. Remaja putri kelas V dan VI SD Negeri 1 Pasirhalang yang belum mengalami menstruasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan instrument penelitian yang digunakan pada variabel pengetahuan remaja putri tentang *menarche* menggunakan kuesioner dengan jenis angket checklist atau daftar cek (√) sesuai dengan hasil yang diinginkan responden yang mengacu pada skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapatkan jawaban yang tegas yaitu benar atau salah (Budhiana, 2019). Hal ini belaku untuk pertanyaan positif dann negatif. Untuk pertanyaan positif : benar = 1, dan salah = 0. Dan untuk pertanyaan negatif : benar = 0, dan salah = 1. Dengan hasil reliabilitas 0,461 termasuk ke dalam reliabilitas cukup kuat

Variabel kecemasan remaja putri menghadapi *menarche* menggunakan kuesioner HRS-A (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*). Kuesioner HRS-A adalah 14 butir ukuran kuantitatif untuk mengukur kondisi emosional negative depresi, kecemasan dan stress. kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang telah baku dan terbukti memiliki validitas dan reliabilitas cukup tinggi yaitu 0,93 dan 0,97 Utami (2019)

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisa statistik yang digunakan adalah Somers'd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0*. analisis hasil penelitian dilakukan dalam analisis statistik deskriptif (univariat) yang mencakup gambaran karakteristik responden, analisis deskriptif variabel dan analisis bivariat digambarkan sebagai berikut ini :

Tabulasi Data Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang *Menarche* dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche* di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami kecemasan saat menghadapi *menarche* yaitu sebanyak 47 responden (50,0%). Sedangkan pada responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 11 responden (11,7%). Dan pada responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 9 responden (9,6%).

Tabel 1. Tabulasi Data Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang *Menarche* dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche* di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi

Pengetahuan	Kecemasan								F	%	p-value
	Tidak		Ringan		Sedang		Berat				
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Baik	47	50,0	2	2,1	0	0,0	1	1,1	50	53,2	0,000
Cukup	9	9,6	11	11,7	1	1,1	1	1,1	22	23,4	
Kurang	5	5,3	9	9,6	6	6,4	2	2,1	22	23,4	
Jumlah	61	64,9	22	23,4	7	7,4	4	4,3	94	100	

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang *Menarche* di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi

Tabel 2 Distribusi frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche*

Kategori	Frekuensi	Persentasi %
Baik	50	53,2
Cukup	22	23,4
Kurang	22	23,4
Total	94	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 50 responden (53,2%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup dan kurang yaitu masing-masing memiliki jumlah 22 responden (23,4%).

Hal tersebut dilandasi karna adanya faktor pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan tertentu. Penginderaan / panca indera manusia yaitu indera pengllihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telingan, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun nonformal (Notoatmodjo, 2012 dalam Sumari dkk, 2018). Menurut Notoatmodjo (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, sumber informasi dan tempat tinggal.

Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentasi %
10	6	6,3
11	42	44,7
12	42	44,7
13	4	4,3
Total	94	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 11 dan 12 tahun yaitu sebanyak masing-masing 42 responden (44,7%) dan sebagian kecil lainnya berusia 13 tahun yaitu 4 responden (4,3%). Hal ini

menunjukkan dapat mempengaruhi pengetahuan sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) bahwa semakin bertambah usia maka semakin bertambah daya tangkap, pola pikirnya, dan adanya kematangan usia sehingga banyak pengetahuan yang diperoleh. Dan hal terpenting pengetahuan tentang bagaimana perubahan yang terjadi pada remaja putri pada saat menghadapi *menarche*.

Tabel 4 Tabel Distribusi Frekuensi Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentasi %
Media Cetak/Surat Kabar	1	1,1
Media Elektronik	10	10,6
Orang Tua	57	60,6
Teman	26	27,7
Total	94	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang *menarche* diperoleh dari orang tua yaitu sebanyak 57 responden (60,6%) dan sebagian kecil diperoleh dari media cetak/surat kabar sebanyak 1 responden (1,1%). Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyebutkan bahwa Infomasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Meskipun berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri. Namun Tidak terlepas dari itu, peran orang tua yang merupakan guru pertama di dalam rumah yang sangat berperan penting dalam memberikan dan mengarahkan terhadap pengetahuan khususnya pada remaja putri yang akan lebih percaya terhadap orang tua mengenai perubahan yang terjadi dalam menghadapi *menarche*, sehingga remaja putri tidak akan memiliki opini bahwa *menarche* sesuatu yang aib dan menakutkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja putri yang memiliki usia lebih matang dan banyak mendapatkan sumber informasi yang tepat tentang *menarche* akan memiliki pengetahuan yang baik tentang *menarche*.

2. Gambaran Kecemasan Remaja Putri Menghadapi *Menarche* di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi *Menarche*

Kategori	Frekuensi	%
Tidak Cemas	61	64,9
Cemas Ringan	22	23,4
Cemas Sedang	7	7,4
Cemas Berat	4	4,3
Total	94	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak cemas yaitu sebanyak 61 responden (64,9%) dan sebagian kecil responden mengalami cemas berat yaitu sebanyak 4 responden (4,3%).

Hal ini didasari oleh teori Annisa dan Ifdil (2016) Kecemasan merupakan suatu kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu usia.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 11 dan 12 tahun yaitu sebanyak masing-masing 42 responden (44,7%) dan sebagian kecil lainnya berusia 13 tahun yaitu 4 responden (4,3%).

Menurut Stuart (2012) usia dapat mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai pesoalan maka semakin rendah seseorang mengalami kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan usia seorang remaja putri yang lebih tinggi cenderung akan lebih berfikir logis dalam meyikapi suatu permasalahan sehingga semakin rendah remaja putri mengalami kecemasan. Sebaliknya menurut Suarni (2019) usia yang masih sangat muda merupakan ketidak siapan remaja putri menerimanya dan peristia terjadinya *menarche* tersebut terasa menekan jiwanya, dan remaja putri akan lebih cemas menghadapi *menarche* tersebut.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kecemasan yaitu tempat tinggal.

Tabel 6 Tabel Distribusi Frekuenksi Tinggal dengan Siapa

Tinggal dengan Siapa	**F**	**%**
Orang Tua	89	94,6
Nenek	4	4,3
Saudara	1	1,1
Total	94	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 89 responden (94,6%) dan sebagian kecil responden tinggal bersama saudara sebanyak 1 responden (1,1).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hendro (2006) dalam Suarni (2019) yang mengatakan lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kecemasan. Informasi yang keliru dari lingkungan akan mengakibatkan timbulnya kecemasan dan ketakutan pada remaja putri sehingga secara tidak sadadr akan menolak proses fisiologis menstruasinya. Dukungan orang tua pun sangat membantu meringankan beban kecemasan remaja putri yang menghadapi *menarche*. Karena fungsi orang tua sebagai sistem pendukung bagi anggotanya, karna orang tua merupakan orang yang bersifat mendukung, membantu selallu siap memberikan pertolongan dan bantuan dalam menghadapi suatu permasalahan termasuk dalam menghadapi *menarche* (Friedman, 2010 dalam Suarni, 2019).

3. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang *Menarche* dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche* di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan Tabel 1 bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami kecemasan saat menghadapi *menarche* yaitu sebanyak 47 responden (50,0%). Sedangkan pada responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 11 responden (11,7%). Dan pada responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 9 responden (9,6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan dengan p-value = 0,000 (≤ 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang *menarche* mempengaruhi kecemasan menghadapi *menarche*.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang di kemukakan oleh Endang (2016) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada remaja putri dalam menghadapi *menarche* dengan *p-value* = 0,004. Dan menurut Ananda, dkk (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche*. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang *menarche* mempunyai peranan penting dalam menghadapi kecemasan yang timbul saat menghadapi *menarche*.

Menurut Mubarak (2011) dalam Tantry dkk (2019) pengetahuan adalah segala yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh manusia. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek yang mengandung dua aspek yaitu positif dan negative. Kedua aspek ini yang akan menentukan kecemasan yang dialami ketika menghadapi *menarche*, dengan seseorang yang mendapatkan banyak informasi positif tentang *menarche* maka remaja putri akan berpengetahuan baik yang artinya kecemasan akan terhindar dari remaja putri tersebut.

Meskipun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi mengalami kecemasan ringan dan kecemasan berat. Hal ini sejalan dengan penelitian Yudha (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan baik tidak selalu mempengaruhi kecememasan seseorang. Hal tersebut dikarenakan salah satunya faktor dari tempat tinggal atau lingkungan setempat yang menganggap bahwa *menarche* merupakan hal yang tabu dan membuat remaja putri tidak mau mengalami *menarche*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang *Menarche* dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche* di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar remaja putri di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja

Kabupaten Sukabumi memiliki pengetahuan yang baik
2. Sebagian besar remaja putri di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi tidak mengalami kecemasan
3. Terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang *menarche* dengan kecemasan menghadapi *menarche* di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi.

SARAN

1. Bagi SD Negeri 1 Pasirhalang
   Diharapkan dapat menjadi data dasar dan bahan informasi awal untuk promosi kesehatan reproduksi di sekolah dan melakukan penyuluhan oleh pihak sekolah bekerja sama dengan puskesmas.

2. Bagi Puskesmas Sukaraja
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi puskesmas sukaraja dalam pelayanan kesehatan reproduksi sebagai salah satu program di puskesmas yang merupakan sebagai upaya lingkup promosi kesehatan tentang reproduksi dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni & Sari. 2018. *Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Menstruasi dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi menarche pada Siswi Kelas IV dan V SDI Darul Hikmah Krian Sidoarjo*. Vol. 7 No. 1 Nurse and Health: Jurnal Keperawatan.

Anwar & Febrianty. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche padda Siswi Kelas 4-6 di SD Peuniti Kota Banda Aceh*. Vol. 3 No. 2 Journal of Healthcare Tecnologgy and Medicine.

Apriani & Gozali. 2018. *Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar*. Vol. 6 No. 1 Jurnal Keolahragaan.

Budhiana, J. 2019. *Analisa Data dan Aplikasi Dengan SPSS* 16.0.

Budhiana, J. 2019. Metodologi Penelitian.

Fajri & khairani. 2010. *Hubungan Pengetahuan Menarche Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Smp Negeri 3 Tidore Kepulauan.* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

Fitriani & Rohman. 2016. *Pengaruh Konseling terhadap Kecemasan Remaja Putri yang Mengalami Menarche*. Vol. IV No. 2 Jurnal Ilmu Keperawatan.

Hidayat, A. aziz alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Irnawati. 2016. *faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja putri kelas IV,V,VI. Tentang menarche di SD negri karang kidul II kecamattan*

benjeng kabupaten geresik. Surabaya : Skripsi universitas airlangga

Lestari, titik. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Liviana, dkk. 2019. *Gambaran Tingkat Ansietas Anak Usia Sekolah Saat Mengalami Menarche*. Vol. 12 No. 2 Jurnal Kesehatan.

Luthfiya. 2016. *Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche*. Vol. 5 No. 2 Jurnal Biometrika dan Kependudukan.

Muhammad Arif Budiono, Muji Sulistyowati. 2014. *Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa Smp Negeri X*. Surabaya : Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Nirwana Ade. 2011. *Psikologis Kesehatan Wanita (Remaja, Menstruasi, Menikah, Hamil, Nifas, menyusui)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo, Soekidjo 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam, 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Proverawati & Misaroh. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Pujiati & Daratullaila. 2015. *Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi Sekolah Dasar*. Vol. 13 No. 1 Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan.

Retraningsih, dkk. 2018. *Kesiapan Menghadapi Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah*. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada

Rohmah & Setyowati. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Terhadap Pengetahuan Siswi Kelas Iv, V Dan Vi Di Sdn 01 Bekiring Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.* Volume 6 Nomor 1 Jurnal Delima Harapan

Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Srwono Prawirohardjo.

Suarni Leni. 2019. *Deskripsi Tingkat Kecemasan Remaja Putri yang Mengalami Menarche di SMP Islam Terpadu Kholisaturrahmi Binjai*. Vol. 5 No. 1 Jurnal Jumantik

Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd.* Bandung: Alpa Beta

Susanti & Wulandari. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menarche pada Siswi Kelas VIII MTsN 1*

Bukittinggi Tahun 2016. Vol. 8 No. 2 Jurnal Kesehatan Prima Nusantara.

Tantry, dkk. 2019. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi pada Siswi SMPN 13 Bandung*. Vol. 10 No. 1 Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.

Wati. 2015. *Anxiety of School-Age Childre (10-12 Years) Face menarche at Morojoto Village Kediri City*. Jurnal Nomor 26 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas PGRI Kediri